

# Implementasi Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan

Yudy Prastyo<sup>1</sup>, Jauhan Budiwan<sup>2</sup>, Fitri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Negara

Pascasarjana Insuri Ponorogo

yudyprasetyo21@gmail.com

0

Submitted: 12/01/2025

Revised:

Accepted:

Published:

---

## Abstract

This study aims to examine the implementation of habituation and role-modeling methods in shaping the religious character of students at Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda, Panggung Barat, Magetan. The research focuses on three main objectives: describing the implementation of habituation methods, explaining the application of role-modeling practices, and identifying supporting and inhibiting factors in the formation of students' religious character. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Islamic education teachers, and students as research participants. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the habituation method is systematically implemented through daily religious activities such as Qur'an recitation, congregational prayers, memorization of short surahs and Asmaul Husna, as well as weekly and incidental religious programs including istighosah, tahlil, and Islamic holy day commemorations. These activities foster consistent religious behavior among students. Furthermore, the role-modeling method is applied through both intentional and unintentional examples demonstrated by teachers in worship practices, discipline, manners, and moral conduct. Teachers serve as concrete role models, supported by character control books and routine supervision by the madrasah. Supporting factors include strong commitment from school leadership and teachers, a religious school culture, structured programs, and a supportive environment. Meanwhile, inhibiting factors include diverse student backgrounds and limited facilities and human resources. Overall, the habituation and role-modeling methods are implemented comprehensively and sustainably in developing students' religious character.

---

## Keywords

Habituation Method, Role Modeling, Religious Character, Islamic Elementary School; Character Education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam wacana pendidikan kontemporer seiring dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap kemerosotan moral peserta didik di berbagai belahan dunia. Secara khusus, karakter religius dipandang sebagai aspek penting yang tidak hanya memengaruhi perkembangan spiritual siswa, tetapi juga perilaku moral, interaksi sosial, dan keterlibatan akademik mereka (M.Pd.I, 2020). Secara ideal, sistem pendidikan terutama di sekolah dasar Islam diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius secara menyeluruh ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Namun demikian, muncul kecemasan akademis yang semakin besar terkait kesenjangan antara kerangka ideal tersebut dan implementasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah (S.Pd, 2025).

Secara teoretis, pendidikan karakter religius bertumpu pada keyakinan bahwa praktik yang terstruktur dan konsisten, seperti metode pembiasaan dan keteladanan, mampu menumbuhkan nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri siswa, tidak hanya pada tataran pengetahuan kognitif tetapi juga dalam bentuk disposisi perilaku (Berlianti dkk., 2020). Akan tetapi, berbagai studi empiris menunjukkan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam menerjemahkan ideal teoretis tersebut ke dalam praktik nyata. Sebagai contoh, penelitian terbaru di SMP Nabi Husein Samarinda menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan praktik toleransi yang disiplin dapat secara efektif membangun lingkungan belajar yang religius. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengungkap adanya tantangan dalam mengoptimalkan program-program tersebut di berbagai konteks pendidikan (Futra dkk., 2023). Demikian pula, penelitian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa integrasi pembiasaan religius ke dalam budaya sekolah mampu memperkuat perilaku religius siswa, namun masih menghadapi keterbatasan kontekstual yang berkaitan dengan sumber daya dan keterlibatan para pemangku kepentingan (Akhyar & Sutrawati, 2021).

Kesenjangan antara peran ideal pendidikan karakter religius sebagaimana ditekankan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional dengan realitas implementasi di lapangan menimbulkan kegelisahan akademis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan (Hanafi dkk., 2018). Kondisi ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan dapat diadaptasi untuk menjawab keberagaman latar belakang siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan tingkat kesiapan guru. Sejumlah penelitian mutakhir tentang pembentukan karakter religius menegaskan pentingnya pendekatan yang sistematis dan menyeluruh di tingkat sekolah,

yang mampu memadukan praktik terstruktur dengan pengalaman religius yang autentik dan bermakna bagi siswa (Amirudin, 2023). Namun demikian, solusi tersebut masih belum diterapkan secara merata.

Realitas saat ini menunjukkan adanya krisis moral seperti maraknya kenakalan remaja hingga perilaku bullying di lingkungan pendidikan. MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan berupaya mengatasi tantangan ini dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode ini dipilih karena pada usia pendidikan dasar, siswa cenderung belajar melalui peniruan dan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi karakter yang melekat (Mukhlisin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam pelatihan akademik dengan mengkaji implementasi metode pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

## **METODE**

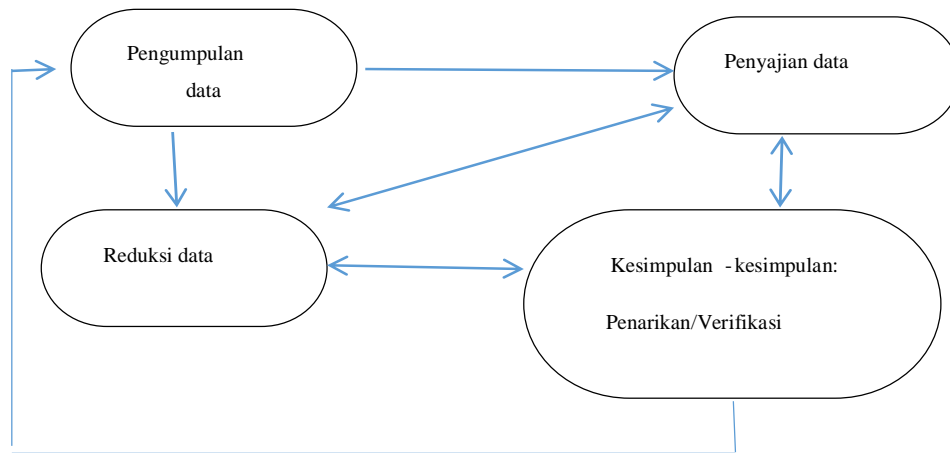
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa, serta mengungkap makna, pengalaman, dan realitas yang terjadi di lapangan secara alamiah (Hasibuan, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Panggung Barat, Magetan yang dipilih secara purposif karena madrasah tersebut secara konsisten menerapkan program pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari budaya sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter religius (M.Pd, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan peran subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa arsip sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, buku kontrol karakter, serta foto kegiatan pendukung (Nasution & Junaidi, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta ketekunan peneliti dalam pengamatan(Sugiyono, 2008). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :



Proses pengumpulan data pada penelitian dilakukan sejak persiapan penelitian observasi hingga pelaksanaan wawancara. selanjutnya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. tahap atau langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Langkah keempat dalam analisi data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal(Sugiyono, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembiasaan di MI Mambaul Huda dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan insidental. Berdasarkan dokumen jadwal kegiatan madrasah tahun ajaran 2024/2025, kegiatan pembiasaan terjadwal meliputi tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran , shalat dhuha berjamaah,

hafalan surah pendek dan doa harian, serta shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan pembiasaan tidak terjadwal meliputi mengucapkan salam, bersikap sopan, menjaga kebersihan. Selain itu terdapat kegiatan pembiasaan mingguan dan insidental meliputi istighosah dan tahlilan setiap hari Jumat, peringatan hari besar Islam dan manasik haji siswa.

Data dari wawancara sederhana yang kepada kepada beberapa siswa kelas 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan terbiasa melaksanakan shalat dhuha, berdoa, membaca al quran dan asmaul husna di sekolah tanpa disuruh guru. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa langsung menuju masjid sekolah ketika waktu shalat dhuha tiba tanpa instruksi langsung dari guru.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru PAI mengungkapkan bahwa pembiasaan dirancang sebagai bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan formal. Kepala madrasah menegaskan bahwa konsistensi jadwal dan pengawasan guru menjadi kunci keberhasilan pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan teori habituasi yang menekankan pengulangan perilaku positif sebagai sarana internalisasi nilai religius.

## 2. Implementasi Metode Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Religius

Metode keteladanan diimplementasikan melalui keteladanan sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan sengaja terlihat dari keterlibatan guru dalam shalat berjamaah, berpakaian sopan sesuai syariat, serta penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, keteladanan tidak sengaja tampak dari sikap disiplin guru, ketepatan waktu, dan cara menyelesaikan masalah siswa secara bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 guru PAI dan wali kelas, seluruh informan menyatakan bahwa guru diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan keagamaan bersama siswa. Selain itu, dokumen buku kontrol karakter menunjukkan bahwa guru secara rutin mencatat perkembangan perilaku religius siswa, seperti kedisiplinan shalat, kebiasaan mengucapkan salam, dan sikap sopan terhadap teman dan guru.

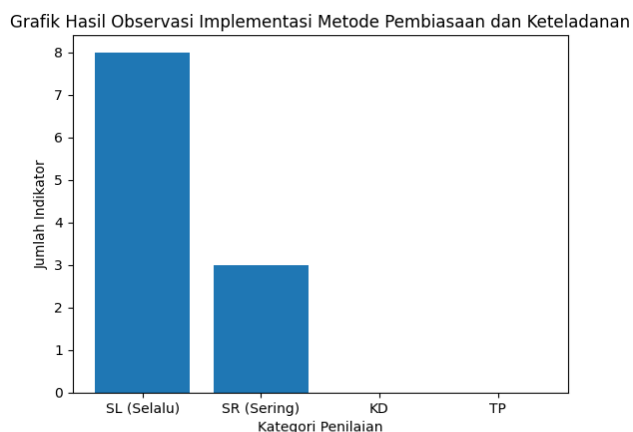
Hasil wawancara dan observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan meniru perilaku guru dalam beribadah, dan siswa merasa termotivasi untuk bersikap sopan karena contoh yang diberikan guru. Data ini menguatkan pandangan bahwa keteladanan guru berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, sebagaimana dikemukakan dalam teori pendidikan Islam yang menempatkan pendidik sebagai uswah hasanah.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor pendukung utama, yaitu: komitmen kepala madrasah dan guru, budaya madrasah yang religius, jadwal kegiatan yang konsisten, dan dukungan sebagian besar orang tua. Berdasarkan data wawancara kepada siswa, guru dan kepala madrasah menyatakan bahwa komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin untuk mengingatkan pembiasaan ibadah di rumah.

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga siswa yang beragam memengaruhi konsistensi perilaku religius siswa di sekolah. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan keterbatasan sarana, seperti kapasitas ruang sekolah yang belum mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan, serta keterbatasan jumlah guru pendamping.

Berikut ini grafik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan untuk menyajikan data lebih lengkap sebagai berikut ;

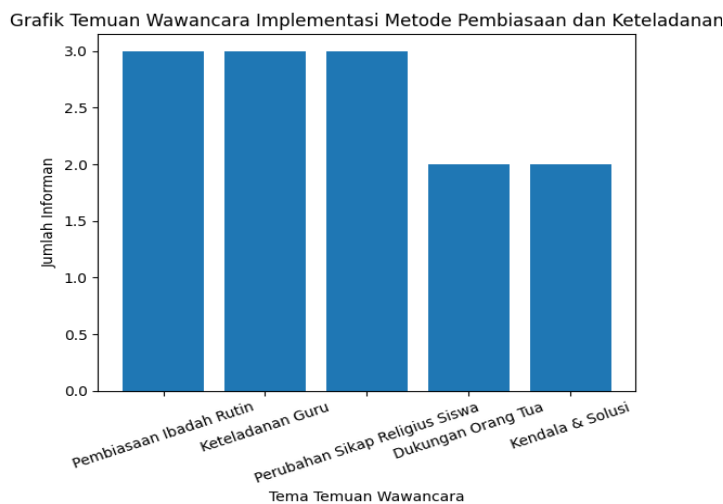


Berdasarkan grafik hasil observasi implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan, dapat diketahui bahwa dari 12 indikator yang diamati, sebagian besar berada pada kategori Selalu (SL) dan Sering (SR). Sebanyak 8 indikator memperoleh penilaian Selalu (SL), yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dan keteladanan seperti pelaksanaan salat Dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, keteladanan guru dalam akhlak Islami, kedisiplinan, kejujuran, serta keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Sementara 3 indikator berada pada kategori Sering (SR), yaitu pada aspek kepedulian siswa terhadap teman, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pelaksanaan program keagamaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik,

namun masih dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu, seperti perbedaan karakter siswa dan waktu pelaksanaan kegiatan. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator yang berada pada kategori maupun Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Hal ini menandakan bahwa seluruh aspek pembiasaan dan keteladanan yang diamati telah diterapkan di madrasah, tanpa adanya indikator yang terabaikan.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembiasaan dan keteladanan di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan telah berjalan sangat baik dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam aspek ibadah, akhlak, dan sikap sosial sehari-hari



Berdasarkan grafik hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa tentang implementasi metode pembiasaan dan keteladanan. Seluruhnya menyatakan bahwa pembiasaan ibadah seperti doa harian, tadarus, salat Dhuha dan Zuhur berjamaah telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi budaya madrasah. Kemudian kepala madrasah, guru, dan siswa sama-sama menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam sikap religius, kedisiplinan, tutur kata, dan pelaksanaan ibadah, sehingga mudah ditiru oleh siswa. Semua informan menyampaikan adanya perubahan positif pada siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan ibadah, sopan santun, kejujuran, serta kepedulian sosial selain itu bahwa dukungan orang tua sangat membantu keberhasilan pembentukan karakter religius siswa, terutama melalui pembiasaan di rumah. Disampaikan juga adanya kendala seperti keterbatasan sarana, waktu, dan perbedaan latar belakang siswa, namun diatasi melalui kerja sama antar guru dan komunikasi dengan orang tua.

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan perubahan sikap religius siswa merupakan temuan yang paling dominan dan konsisten dalam wawancara. Hal ini menegaskan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan memiliki peran

strategis dalam membentuk karakter religius siswa di MI Mambaul Huda Panggung Barat Magetan.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Panggung Barat Magetan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori pendidikan karakter dan hasil penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada efektivitas penerapan metode, dampak yang ditimbulkan, serta kesesuaian dan perbedaannya dengan konsep teoretis dan temuan empiris sebelumnya.

### **1. Metode Pembiasaan dalam Perspektif Teori dan Temuan Empiris**

Secara teoretis, metode pembiasaan merupakan strategi utama dalam pendidikan karakter yang menekankan pengulangan perilaku positif secara konsisten hingga membentuk kebiasaan dan karakter (Lickona). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembacaan doa harian berdampak signifikan terhadap meningkatnya kedisiplinan dan kesadaran religius siswa. Data observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa melaksanakan kegiatan ibadah tanpa instruksi langsung dari guru, yang menandakan terjadinya internalisasi nilai religius.

Dampak utama dari penerapan metode pembiasaan adalah terbentuknya perilaku religius yang stabil dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya memahami kewajiban ibadah secara kognitif, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dan Istanto yang menyatakan bahwa pembiasaan religius mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan meningkatkan konsistensi perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan teori habituasi bahwa pengulangan terstruktur dapat mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku religius.

### **2. Keteladanan Guru sebagai Implementasi Teori Uswah Hasanah**

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan guru dipandang sebagai bentuk nyata dari konsep *uswah hasanah*, di mana pendidik berperan sebagai model perilaku moral bagi peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru di MI Mambaul Huda diwujudkan melalui keterlibatan aktif guru dalam ibadah berjamaah, kedisiplinan waktu, serta sikap santun dalam interaksi sosial. Hasil wawancara dan survei siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa meniru perilaku religius guru, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak sehari-hari.

Dampak dari keteladanan guru terlihat pada meningkatnya motivasi siswa untuk berperilaku religius dan bersikap sopan tanpa paksaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jaenal Abidin, Khusnul kamidah mida, dan binti maunah yang menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh langsung terhadap internalisasi nilai karakter religius siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan menjadi efektif apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh budaya sekolah yang kondusif, sehingga memperluas temuan sebelumnya yang lebih menekankan pada peran individual guru.

### 3. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Kajian Terdahulu dan Dampaknya terhadap Pendidikan Karakter

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai metode inti dalam pembentukan karakter religius. Penelitian Mohammad Yasin dan Fitri Nurul Afidah menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius sangat bergantung pada integrasi antara program sekolah dan lingkungan keluarga. Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterbatasan latar belakang keluarga dan sarana prasarana masih menjadi faktor penghambat yang memengaruhi konsistensi perilaku religius siswa.

Dampak akademis dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa sinergi antara metode pembiasaan dan keteladanan mampu meminimalkan kesenjangan antara idealitas pendidikan karakter religius dan realitas implementasinya di madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, temuan ini mendorong sekolah untuk tidak hanya merancang program pembiasaan yang terstruktur, tetapi juga memastikan seluruh pendidik berperan aktif sebagai teladan moral. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter religius yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan dalam pendidikan dasar Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Panggung Barat Magetan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan terintegrasi dalam budaya madrasah.

Pertama, metode pembiasaan terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa

melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun insidental. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa harian, serta peringatan hari besar Islam tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius siswa secara bertahap. Pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan menjembatani aspek kognitif dan perilaku sehingga nilai religius tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terwujud dalam sikap dan tindakan nyata.

Kedua, metode keteladanan memiliki peran strategis dalam memperkuat efektivitas pembiasaan. Guru dan kepala madrasah yang menunjukkan keteladanan dalam ibadah, kedisiplinan, dan akhlak mulia menjadi figur nyata yang ditiru oleh siswa. Keteladanan yang konsisten, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan bukan sekadar pelengkap, melainkan unsur utama dalam pendidikan karakter religius.

Ketiga, keberhasilan implementasi metode pembiasaan dan keteladanan didukung oleh komitmen pimpinan dan guru, budaya madrasah yang religius, program kegiatan yang terstruktur, serta dukungan sebagian orang tua. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan jumlah pendidik yang terbatas. Faktor-faktor tersebut memengaruhi konsistensi perilaku religius siswa dan menuntut adanya sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara metode pembiasaan dan keteladanan mampu meminimalkan kesenjangan antara idealitas pendidikan karakter religius dan realitas implementasinya di madrasah ibtidaiyah. Dengan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan, kedua metode tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dasar Islam.

## REFERENSI

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish.
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN

PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>

Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, S. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 109–116. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.133>

Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.

Hasibuan, D. Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing.

M.Pd, D. A. S. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN*. UNJ PRESS.

M.Pd.I, E. A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.

Mukhlisin. (2019). *Pendidikan Karakter IKHLAS: (Islami, Kasih-Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart)*. EDUVISION.

Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi.

S.Pd, D. R., S. Pd I, M. Pd Abdul Rahman. (2025). *DESAIN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN*. Cv. Azka Pustaka.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.